

**MANAJEMEN KEUANGAN
PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY LELER
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS**



S K R I P S I

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)**

Oleh:
IAIN PURWOKERTO

**ALFI MIFTAKHUL HIDAYATI
NIM: 1522103005**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :


Nama : Alfi Miftakhul Hidayati
NIM : 1522103005
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat/Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Manajemen Keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, dan apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 24 Januari 2019

METERAI
TEMPEL
30
3E19CAFF470757308
6000
ENAM RIBURUPIAH

Yang menyatakan,

Alfi Miftakhul Hidayati
NIM. 1522103005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

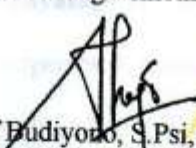
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

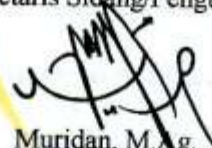
**Manajemen Keuangan Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kecamatan
Kebasen Kabupaten Banyumas**

yang disusun oleh Saudara: **Alfi Miftakhul Hidayati**, NIM. **1522103005** Prodi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Pengembangan Masyarakat** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **30 Januari 2019** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Alief Budiyo, S.Psi, M.Pd.
NIP 19790217 200912 1 003

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Penguji Utama,


IAIN PURWOKERTO
Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.
NIP 19741226 200003 1 001

Mengetahui,

Dekan,


Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.
NIP 19560507 198203 1 002



NOTA DINAS PEMBIMBNG

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Alfi Miftakhul Hidayati, NIM: 1522103005 yang berjudul “**Manajemen Keuangan Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas**”.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Manajemen Dakwah (S.Sos).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 24 Januari 2019

Pembimbing,



Alief Budivono, S.Psi., M.Pd.
NIP. 19790217 200912 1 003

MANAJEMEN KEUANGAN
PONDOK PESANTREN AT-TAUJIEH AL-ISLAMY LELER
KECAMATAN KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS

Alfi Miftakhul Hidayati

NIM: 1522103005

Jurusan Pengembangan Masyarakat, Program Studi Manajemen Dakwah
Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen keuangan Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy Leler, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, beserta pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan Pondok Pesantren.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kualitatif yang terdiri atas 3 alur kegiatan yang berlangsung bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Teknik ini digunakan sebagai acuan penulisan hasil penelitian dan mempermudah memahami deskripsi yang disajikan hasil akhir penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen keuangan Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy Leler dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, beserta pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan Pondok Pesantren. Implementasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy Leler belum berjalan dengan baik dan tidak sistematis, hal ini dibuktikan dengan proses manajemen keuangan belum sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan proses pelaksanaan keuangan. Masih banyak pos-pos anggaran yang belum dimasukkan dalam laporan keuangan, termasuk juga penutupan kekurangan anggaran oleh pengasuh pondok tidak dimasukkan ke dalam laporan dan tidak disebut sebagai hutang. Laporan masih sangat sederhana, hanya berisi anggaran dan realisasi pendapatan, laporan belanja, beserta realisasi kegiatan/program pondok pesantren. Selanjutnya hambatan-hambatan dalam manajemen keuangan di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy Leler, yaitu kurangnya tenaga profesional terkait pengelolaan keuangan, sistem keuangan pondok pesantren dan sekolah yang masih digabung antara keuangan pondok, sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Cara mengatasi kendala-kendala manajemen keuangan di Pondok Pesantren At-Taujieh Al-Islamy Leler adalah dengan memfungsikan kembali bendahara pada struktur organisasi yang ada, bendahara SMP, dan bendahara SMA harus dipisahkan, sehingga bendahara dengan mudah mengelolah data keuangan dengan baik dan sistematis.

Kata Kunci : Perencanaan, Pelaksanaan, Pertanggungjawaban, Pelaporan, Keuangan, Pondok Pesantren

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ
مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ¹

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami, jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan kepada kami beban yang berat, sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tak sanggup kami memikulnya. Beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami, maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir”.

(Q.S. Al-Baqarah: 286)

IAIN PURWOKERTO

¹ Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit J-Art, 2004), hlm.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohiim.....

Segala puji syukur kupersembahkan bagi Sang Penggenggam Langit dan Bumi, dengan *Rahman Rahim* yang menghampar melebihi luasnya angkasa raya. Dzat yang menganugerahkan kedamaian bagi jiwa-jiwa yang senantiasa merindu akan ke-Maha Besar-Nya. Lantunan sholawat beriring salam penggugah hati dan jiwa, menjadi persembahan penuh kerinduan pada sang revolusioner Islam, pembangun peradaban manusia yang beradab Habibana Wanabiyana Muhammad Shollallohu'alaihi wa Sallam.

Tetes peluh yang membasahi asa, ketakutanyang memberatkan langkah, tangis keputusasaan yang sulit dibendung, dan kekecewaan yang pernah menghiasi hari-hari kini menjadi tangis kesyukuran dan kebahagiaan yang tumpah dalam sujud panjang. Alhamdulillah Maha besar Allah sembah sujud sedalam qolbu hamba haturkan atas karunia dan rizqi yang melimpah, kebutuhan yang tercukupi, dan kehidupan yang layak.

Pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu (*Insyaaallah*). Karya ini merupakan wujud dari kegigihan dalam ikhtiyar untuk sebuah makna kesempurnaan dengan tanpa berharap melampaui Sang Maha Sempurna. Dengan mengharap Ridha-Mu semata, kupersembahkan karya ini untuk yang terkasih Bapak Supardi dan Ibu Siti sangadah dan keluarga yang do'anya senantiasa mengiringi setiap derap langkahku dalam meniti kesuksesan. Abah Kyai dan Ibu Nyai Pondok Pesantren Sirodjuddin Sidabowa Kec. Patikraja, terima kasih atas doa,

support, dan bimbingannya. Untukmu guru-guruku, semoga Allah selalu melindungimu dan meninggikan derajatmu di dunia dan akherat, terimakasih atas bimbingan dan arahan selama ini. Semoga ilmu yang telah diajarkan menuntunku menjadi manusia yang berharga di dunia dan bernilai di akherat. Amiin..

Untuk Sahabat, Teman-teman Seperjuangan Prodi Manajemen Dakwah angkatan 2015, susah senang, bahagia bersama, saling *men-support* satu sama lain, saudari-saudariku di Pondok Sirodjuddin Sidabowa yang telah berbagi pahit manis getirnya kehidupan ini, layaknya dalam satu keluarga, dan terimakasih untuk seseorang yang telah mengajariku tentang arti kehidupan ini.



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat-sahabat beliau yang senantiasa setia mengemban amanah dalam memperjuangkan agama Allah di muka bumi ini. Tiada daya dan kekuatan atas izin Alloh, berkat hidayah dan petunjuk-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Manajemen Keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas”.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan selesai dan terwujud tanpa bantuan dan bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. H. Ahmad Luthfi Hamidi, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. Munjin, M.Pd.I., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Asdlori, M.Pd.I., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
4. Dr. H. Supriyanto, L.c., M.SI., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

5. Drs. Zaenal Abidin, M.Pd., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
6. Dr.Nawawi M.Hum., Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat dan Kepala Program Studi Manajemen Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
7. Alif Budiyo, S.Psi., M.Pd., Penasehat Akademik, sekaligus merangkap Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran, arahan dan bimbingan, serta meluangkan waktunya untuk memberikan yang terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah beserta staf dan seluruh civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Prwokerto.
9. KH. Zuhrol Anam Hisyam, Pengasuh Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy beserta Pengurus dan Santri Pondok Pesantren, terimakasih atas kerjasamanya dalam penyusunan skripsi.
10. Orangtuaku (Bapak Supardi dan Ibu Siti Sangadah) yang selalu mendukung dan mendo'akan yang terbaik. Dan seluruh keluarga besar tercinta yang selalu mendukung dan mendo'akan.
11. Teman-teman seperjuangan MD A angkatan 2015, trimakasih untuk kebersamaan kalian selama ini.
12. Teman-teman di Pondok Pesantren Sirodjuddin Sidabowa
13. Sahabat-sahabatku yang selalu memberikan motifasi, semangat, keceriaan, nasihat dan kebahagiaan dalam hidup penulis.
14. Serta seluruh pihak yang telah membantu hingga terselesaikanya skripsi ini dan tidak bisa penulis sebutkan satu persatu ,semoga menjadi amal kebaikan.

Tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan kecuali terimakasih kepada mereka semua serta iringan do'a, semoga Alloh membalasnya dengan sebaik-baik balasan. Amiin. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan baik isi maupun susunannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat tidak hanya bagi penulis juga bagi para pembaca.

Purwokerto, 17 Januari 2019

Penulis,



Alfi Miftakhul Hidayati
NIM. 1522103005



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definsi Operasional	9
C. Rumusan Masalah	12
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
E. Kajian Pustaka	13
F. Sistematika Penulisan	16
BAB II MANAJEMEN KEUANGAN DI PONDOK PESANTREN	18
A. Manajemen Keuangan	18
1. Konsep tentang Manajemen	18
2. Pengertian Manajemen Keuangan	21
3. Fungsi Manajemen Keuangan	25

4. Tujuan Manajemen Keuangan	27
B. Pondok Pesantren	29
1. Pengertian Pondok Pesantren	29
2. Karakteristik Pondok Pesantren	32
3. Tujuan dan Fungsi Pendidikan Pesantren	33
4. Unsur-Unsur Pondok Pesantren	36
C. Manajemen Keuangan Pondok Pesantren	42
1. Sumber Biaya Bagi Pendidikan Pondok Pesantren.....	43
2. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Keuangan Pendidikan Pondok Pesantren	47
3. Perencanaan dan Pelaksanaan Pengelolaan Keuangan Pondok Pesantren	48
4. Pertanggungjawaban dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren	52
BAB III METODE PENELITIAN	54
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	54
B. Lokasi Penelitian	55
C. Sumber Data	56
D. Teknik Pengumpulan Data	59
E. Teknik Analisis Data	61
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	68
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	68
B. Deskripsi Manajemen Keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas	77

1. Perencanaan Keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas	78
2. Pelaksanaan Keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas	84
3. Pertanggungjawaban dan Pelaporan Keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas	91
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V PENUTUP	105
A. Kesimpulan	105
B. Saran	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pesantren merupakan lembaga pendidikan tertua di Indonesia. Keberadaan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam di tanah air, mempunyai andil yang sangat besar dalam pembentukan karakter bangsa Indonesia. Pondok pesantren pada hakikatnya adalah sebuah lembaga pendidikan keagamaan yang memerankan fungsi sebagai institusi sosial. Sebagai institusi sosial, maka pesantren memiliki dan menjadi pedoman etika dan moralitas masyarakat, karena pesantren adalah institusi yang melegitimasi berbagai moralitas yang seharusnya ada di dalam masyarakat. Institusi sosial sesungguhnya ada karena kebutuhan masyarakat.

Lebih lanjut eksistensi pesantren dari masa ke masa telah memberikan kontribusi konkrit dalam perjalanan sejarah bangsa. Di era kerajaan Jawa misalnya, pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran Islam, di era penjajahan Kolonial Hindia Belanda, pesantren menjadi medan heroisme pergerakan perlawanan rakyat, sedangkan di era kemerdekaan pesantren terlibat dalam perumusan bentuk dan ideologi bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan.²

Pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan kepadanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang senantiasa

² Abdul Mukti Fatah, *et al.*, *Rekonstruksi Pesantren Masa Depan* (Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005), hlm. 34.

diembannya, yaitu: *pertama*, sebagai pusat pengkaderan pemikir agama (*centre of excellence*). *Kedua*, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*human resource*). *Ketiga*, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan dalam melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*agent of development*).³ Selain ketiga fungsi tersebut, pesantren juga dipahami sebagai bagian yang terlibat dalam proses perubahan sosial di tengah perubahan yang terjadi.

Dalam keterlibatannya dengan peran, fungsi, dan perubahan yang dimaksud, pesantren memegang peranan kunci sebagai motivator, inovator, dan dinamisator masyarakat. Hubungan interaksionis-kultural antara pesantren dengan masyarakat menjadikan keberadaan dan kehadiran institusi pesantren dalam perubahan dan pemberdayaan masyarakat menjadi semakin kuat. Namun demikian, harus diakui bahwa belum semua potensi besar yang dimiliki pesantren tersebut dimanfaatkan secara maksimal, terutama yang terkait dengan kontribusi pesantren dalam pemecahan masalah-masalah sosial ekonomi umat.

Pada batas tertentu pesantren tergolong di antara lembaga pendidikan keagamaan swasta yang *leading*, dalam arti berhasil merintis dan menunjukkan keberhasilan baik dalam hal kemandirian penyelenggaraan maupun pendanaan (*self financing*). Tegasnya selain menjalankan tugas utamanya sebagai kegiatan pendidikan Islam yang bertujuan regenerasi ulama, pesantren telah menjadi pusat kegiatan pendidikan yang konsisten dan relatif berhasil menanamkan

³ Suhartini, "Problem Kelembagaan Pengembangan Ekonomi Pondok Pesantren", dalam A. Halim, et. al., *Manajemen Pesantren* (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), hlm. 233.

semangat kemandirian, kewiraswastaan, semangat berdikari yang tidak menggantungkan diri kepada orang lain.⁴

Pesantren sebagai bagian dari sub kultur masyarakat, dengan situasi apapun tetap hidup dengan kokoh walaupun dengan apa adanya.⁵ Kemampuan kyai, para ustad, santri dan masyarakat sekitar, menjadi perhatian serius untuk meneguhkan atau setidaknya meningkatkan kompetensi pesantren dalam visinya itu. Tetapi, di sisi lain ada juga pesantren yang mulai berfikir ulang dalam rangka meningkatkan kemampuan finansialnya, dan acapkali menjadi masalah serius sehingga membuat pesantren kurang dapat melaksanakan visi dan program utamanya. Masalah dana memang menjadi masalah dan tantangan besar bagi pengembangan sebagian lembaga pesantren di Indonesia, padahal potensi yang ada dalam komunitas pesantren dan ekonomi sebenarnya cukup besar.

Stigma buruk akan manajemen pondok pesantren di negeri ini nampaknya belum lenyap betul. Jeleknya manajemen pondok pesantren menyebabkan institusi pendidikan nonformal ini dianggap sebagai lembaga pendidikan yang tetap melanggengkan *status quo*-nya sebagai institusi pendidikan yang tradisional, konservatif, dan terbelakang. Hal ini seperti yang disampaikan Mujamil Qomar bahwa, pesantren merupakan bentuk lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia, hanya saja, usia pesantren yang begitu tua tidak memiliki korelasi yang signifikan dengan kekuatan atau kemajuan manajemennya. Kondisi manajemen pesantren tradisional hingga saat ini sangat memprihatinkan, suatu

⁴ Habib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 52.

⁵ Ismail SM dkk (ed), *Dinamika Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. xiv.

keadaan yang membutuhkan solusi dengan segera untuk menghindari ketidakpastian pengelolaan yang berlarut-larut.⁶ Anehnya institusi pendidikan ini tetap diminati masyarakat dan tetap eksis dari tahun ke tahun.

Mengapa hal ini terjadi, tentu jawabannya banyak faktor yang mempengaruhi pesantren tetap eksis dan diminati masyarakat. Di antara faktor-faktor yang mempengaruhinya yakni bisa dari performen sang kyai itu sendiri dalam memimpin pesantren yang dimilikinya. Walaupun ilmu manajemen tidak terlalu banyak dimiliki dan dikuasai serta belum diterapkan secara professional, para kyai pada kebanyakan memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh para pemimpin organisasi sekuler. Kelebihan yang dimaksud, yakni para kyai memiliki aset berupa spiritualitas yang tidak dimiliki para pemimpin sekuler. Sebab dalam riset yang telah dilakukan terhadap tiga puluh lembaga pendidikan Islam favorit di Surabaya, spiritualitas ternyata memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan kepemimpinan yang ada. Sedangkan besaran pengaruhnya hingga mencapai 73%.⁷

Walaupun manajemennya kurang professional, pondok pesantren tetap eksis dari tahun ke tahun. Bahkan ada di antara kelompok yang mengatakan justru kalau dimanajemen dengan professional malah tidak jalan. Benarkan hal itu? Mungkin benar, akan tetapi keberadaan ponpes semacam ini tentu mengalami perkembangan yang stagnasi bahkan bisa mengalami penurunan serta akan menjadi tertinggal dengan perkembangan zaman yang ada. Mungkin tidak

⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2007), hlm. 58.

⁷ Djoko Hartono *Leadership: Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses, Dari Dogma Teologis Hingga Pembuktian Empiris* (Surabaya: MQA, 2011), hlm. 114.

perlu heran jika belakangan ini ada fenomena tidak sedikit di antara pondok pesantren yang ada, yang dulu memiliki banyak santri kemudian menjadi tidak berpenghuni hingga muncullah ponpes tanpa santri. Kalau ini terus dibiarkan tentu tidak menaruh kemungkinan akan ada banyak pesantren yang gulung tikar.⁸

Untuk itu dalam memasuki era globalisasi, keberadaan ponpes sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di negeri ini tentu harus dikelola (dimanaj) dengan lebih profesional jika tidak ingin ditinggalkan masyarakat sebagai *stakeholder*. Arus global saat ini menjadikan dunia informasi dan pengetahuan semakin mudah diakses masyarakat. Untuk itu tidak menaruh kemungkinan ponpes yang dulu dijadikan pusat kajian keislaman dan pengamalannya sekaligus, pada saatnya menjadi tidak diminati dan ditinggalkan masyarakat sebagai pengguna jasa.

Untuk itu, maka pengembangan manajemen tidak hanya berguna bagi perusahaan/organisasi yang berorientasi *profit* (bisnis). Pengembangan manajemen sejatinya juga berguna bagi organisasi/perusahaan jasa seperti ponpes, rumah sakit, sekolah dan yang lain. Adapun urgensi pengembangan manajemen ini sesungguhnya sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi yang diinginkan. Dengan manajemen, daya guna dan hasil guna unsur-unsur manajemen akan dapat ditingkatkan. Adapun unsur-unsur manajemen itu sendiri terdiri dari *man, money, methode, machines, materials* dan *market* serta *spirituality*. Ketujuh unsur ini sesungguhnya menjadi asset organisasi apa saja,

⁸ Djoko Hartono, *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi: Menyiapkan Pondok Pesantren Go Internasional* (Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012), hlm. 10-11.

yang jika dikelola (*manaj*) dengan baik tentu akan menghantarkan organisasi tersebut mencapai kesuksesan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁹

Salah satu bagian terpenting dalam manajemen pesantren adalah pengelolaan keuangan. Dalam suatu lembaga, termasuk pesantren, pengelolaan keuangan sering menimbulkan permasalahan yang serius bila pengelolaannya kurang baik. Di pesantren, pengelolaan keuangan sebenarnya tidak begitu rumit, sebab pesantren merupakan lembaga swadana yang tidak memerlukan pertanggungjawaban keuangan yang terlalu pelik kepada penyandang dananya. Namun demikian, karena banyak juga dana yang bersumber dari masyarakat untuk mendanai pesantren, walaupun jumlahnya relatif kecil hal itu perlu ada laporan atau penjelasan sederhana sesuai dengan prinsip-prinsip pengelolaan keuangan publik kepada masyarakat agar kredibilitas pesantren di mata masyarakat cukup tinggi, disinilah perlunya pengelolaan keuangan dengan baik dan transparan dibudayakan di lingkungan pesantren.

Pengelolaan keuangan pesantren yang baik ini sebenarnya juga merupakan bagian dari upaya melindungi personil pengelola pesantren (kiai, ustadz/ustadzah, atau pengelola lainnya) terhadap pandangan yang kurang baik dari luar pesantren. Selama ini banyak pesantren yang tidak memisahkan antara harta kekayaan pesantren dengan individu, walaupun disadari bahwa pembiayaan pesantren justru lebih banyak bersumber dari kekayaan individu sebab sumber-sumber lain penopang pesantren kurang memadai.¹⁰ Namun, dalam rangka pengelolaan manajemen yang baik seharusnya ada pemilihan antara harta

⁹ Djoko Hartono, *Leadership...*, hlm. 8.

¹⁰ Rahmini Hadi & Parno, *Manajemen Keuangan Konsep, Teori, dan Praktiknya di Sekolah dan Pondok Pesantren* (Purwokerto: STAIN Press, 2011), hlm. 145-146.

kekayaan pesantren dengan individu, agar dapat diketahui secara transparan oleh pihak-pihak lain, termasuk orang tua sendiri.

Masalah keuangan dalam operasional pondok pesantren selalu menjadi kendala dalam melakukan aktivitasnya, baik yang berkaitan dengan anggaran, akuntansi, penataan administrasi, alokasi serta kebutuhan pengembangan pesantren maupun dalam proses aktivitas keseharian pesantren. Tidak sedikit pondok pesantren yang memiliki sumberdaya baik manusia maupun alamnya tidak tertata dengan rapi, dan tidak sedikit pula proses pendidikan pesantren berjalan lambat karena kesalahan dalam penataan manajemen keuangannya.

Dalam lingkungan pendidikan, terutama lembaga pendidikan swasta masalah keuangan dan pembiayaan menjadi lebih banyak di atur oleh lembaga pendidikan itu sendiri, tidak terkecuali Pesantren. Walaupun sebenarnya pesantren dari dahulu sejak awal berdirinya memang adalah lembaga yang mandiri dalam penataan manajemennya. Namun alangkah lebih baik jika pesantren bisa mengadopsi penataan manajemen yang bisa membawa kemaslahatan umat.

Salah satu lembaga pendidikan pondok pesantren yang akan penulis jadikan objek penelitian pada skripsi ini adalah Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. yang lebih masyhur dengan sebutan Pondok Leler, karena lokasinya di [Dusun](#) Leler, [Desa](#) Randegan, [Kecamatan](#) Kebasen, Banyumas, [Jawa Tengah](#). Pondok pesantren ini berada di bawah naungan Yayasan Al-Anwar Al-Hasyimiyah Leler Kebasen. [Kali](#) pertama berdiri oleh KH Zuhdi, setelah sebelumnya cikal bakal ada Masjid yang dikelola KH [Abdul Manan](#) (yang sekarang diberi nama Baitul Manan). Pesantren

kemudian diasuh KH Hisyam Zuhdi karib disapa Mbah Hisyam. Pada era Mbah Hisyam, pesantren maju pesat dan memasuki era keemasan. Kali pertama diberi nama At-Taujeh Al-Islamy dan santri mencapai ribuan. Sekarang, sepeninggal Mbah Hisyam, Pondok Leler diasuh putra-putrinya dan sejumlah menantu yang 'alim. Ada KH Athourrohman atau Gus Thour, KH Zuhrol [Anam](#) Hisyam atau Gus Anam dan KH Dzkiyyatul Fuad Hisyam atau Gus Fuad. Pondok pesantren tersebut mengalami transformasi yang cukup pesat terus meningkatkan perkembangan pembangunan dalam segala aspek tidak hanya *concern* pada tugas pokoknya mencetak santri *tafaqquh fi al-din*, namun juga menyentuh pada aspek pembinaan sosial dan ekonomi masyarakat melalui kewirusahaan. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup pondok dan menjadikannya mandiri dari aspek pembiayaan sehingga mampu menciptakan profesionalitas dalam pelaksanaan pendidikan. Pondok pesantren ini memadukan sistem privat (*sorogan*) dan klasikal (*bandongan*). Titik berat kurikulum pada penguasaan gramatika Bahasa Arab (*Nahwu Sharaf*) agar santri mampu mengakses sumber original (Kitab Bahasa Arab) sebagai rujukan utama dalam memahami agama.¹¹

Penulis pun mencoba meneliti dan menjadikan objek sebagai studi dalam perencanaan dan evaluasi manajemen keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler. Pendidikan pesantren akan dapat terlaksana dengan baik apabila tersedia dana. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban hingga pelaporan, pendidikan membutuhkan biaya. Demikian pula berbagai komponen yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-

¹¹ *Wawancara* dengan Saeful Amir, Ketua Pengurus Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler, pada tanggal 18 Oktober 2018.

Islamy Leler membutuhkan biaya. Untuk membangun gedung lengkap dengan isinya, gaji guru dan karyawan, pengadaan bahan bacaan, dan lain sebagainya membutuhkan dana. Selama ini, dalam menjalankan program pendidikan, pondok pesantren banyak bergantung kepada hasil usaha yang dimiliki pengasuh, yaitu KH. Zuhurul Anam Hisyam, yang memiliki beberapa usaha, seperti pertanian, butik, Toserba, dan biro umroh. Pemasukan lain diperoleh dari *syahriyah* (infaq) santri dan bantuan donatur. Adapun dalam proses pelaporan keuangan pondok pesantren dilakukan tiap triwulan (tiga bulan) sekali. Tiap pengurus melaporkan kegiatan tiap departemen dalam laporan pertanggung jawaban kepada pengasuh pondok pesantren.¹²

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjelaskan bahwa Pondok Pesantren harus melakukan perubahan dalam pelaksanaan perencanaan keuangan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan dalam pengelolaan keuangan pesantren. Oleh karena itu, penelitian yang berjudul: “*Manajemen Keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas*”, yang diharapkan mampu menjadi informasi yang berguna bagi masyarakat khususnya dalam bidang manajemen keuangan pondok pesantren.

B. Definisi Operasional

1. Manajemen Keuangan

Manajemen dalam kamus ilmiah populer secara bahasa mempunyai arti pengelolaan usaha ataupun pengaturan. Dengan kata lain suatu usaha

¹² Wawancara dengan Afnan Fauzi, Bendahara Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler, pada tanggal 18 Oktober 2018.

atau kegiatan dikelola dan diatur dengan suatu sistem pengaturan yang tertentu agar tercapai suatu tujuan tertentu. Syaiful Sagala, mengutip pendapat Daft dan Steers, mendefinisikan bahwa “Manajemen adalah sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.¹³ Dalam teori ini, sistem dalam mengelola dan mengatur suatu usaha tersusun dalam satu kesatuan dengan bentuk proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Manajemen seringkali diartikan sempit, yaitu administrasi atau kegiatan ketatausahaan yang intinya adalah kegiatan rutin catat mencatat, mendokumentasikan kegiatan, menyelenggarakan surat menyurat dengan segala aspeknya, serta mempersiapkan laporan.¹⁴ Dari pengertian tersebut, pengelolaan dan pengaturan dalam suatu usaha dilakukan dalam bentuk kegiatan rutin yang kontinyu terus menerus dilakukan. Pengelolaan suatu usaha ini jika dikaitkan dengan keuangan, maka definisinya adalah keseluruhan aktifitas yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan menggunakan atau mengalokasikan dana tersebut.¹⁵

Berdasarkan definisi ini, maka proses pengelolaan dan pengaturan keuangan untuk mendapatkan dana dan penggunaan dana terkelola dalam sistem yang rutin dilaksanakan dalam bentuk perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan. Manajemen keuangan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah semua proses kegiatan rutin catat mencatat,

¹³ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 52.

¹⁴ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 21.

¹⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4 (Yogyakarta: BPFE, 2001), hlm. 4.

mendokumentasikan kegiatan (perencanaan, penganggaran, pencarian dan penyimpanan dana yang dimiliki pondok pesantren), terorganisasi, terarah, dan terawasi dalam bidang keuangan di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

2. Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas

Menurut Manfred Ziemek, kata *pondok* berasal dari *funduq* (Arab) yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, karena pondok memang merupakan tempat penampungan sederhana bagi para pelajar yang jauh dari tempat asalnya. Kata *pesantren* berasal dari kata *santri* yang diimbui awalan *pe-* dan akhiran *-an* yang berarti menunjukkan tempat, maka artinya adalah “tempat para santri”.¹⁶ Pesantren merupakan pendidikan keagamaan dan merupakan bagian dari Sistem Pendidikan Nasional yang tertulis dalam pasal 30 ayat 4: “Pendidikan keagamaan berbentuk pendidikan diniyah, pesantren, *pasraman*, *pahbaja samanera*, dan bentuk lain yang sejenis”.¹⁷

Pondok pesantren menurut M. Arifin yang dikutip oleh Qomar adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kompleks) dimana para santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat karismatik serta *independen* dalam segala

¹⁶ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren* (Jakarta : Gema Insani Press, 1997), hlm.70.

¹⁷ Anggota IKAPI, *Undang-Undang SISDIKNAS* (Fokus Media, 2009), hlm. 16.

hal.¹⁸ Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy terletak di Desa Leler RT. 05 RW. 02 Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas adalah sebuah lembaga keagamaan yang memberikan pendidikan dan pengajaran serta mengembangkan dan menyebarkan agama Islam kepada generasi muda khususnya yatim piatu agar menjadi muslim yang berakhlak mulia serta bermanfaat bagi makhluk Allah lainnya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan definisi operasional di atas, maka penelitian ini merumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana manajemen keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam manajemen keuangan Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan Pondok Pesantren.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, sebagai:

¹⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren...*, hlm. 2.

- a. Khasanah keilmuan tentang manajemen keuangan pondok pesantren sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan akademik Jurusan Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto.
- b. Bahan masukan informasi pengetahuan mengenai perencanaan dan penganggaran, pertanggungjawaban dan pelaporan, sistem dan prosedur pengawasan keuangan Pondok Pesantren.
- c. Sumbangan pikiran dan informasi kepada pengelolaan pondok Pesantren dalam menghadapi perkembangan Pendidikan Indonesia, khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan.
- d. Bahan pertimbangan bagi para pengambil keputusan untuk memikirkan pelaksanaan pendidikan pondok pesantren dengan manajemen keuangan yang baik.

E. Kajian Pustaka

Untuk memperdalam pemahaman mengenai penelitian ini, diperlukan adanya kajian pustaka terhadap penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain. Hal itu untuk mengetahui posisi penelitian ini, sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya. Ada beberapa hasil studi penelitian terdahulu yang peneliti anggap mempunyai relevansi dengan penelitian ini, antara lain:

Skripsi yang membicarakan tentang manajemen keuangan, yaitu skripsi Chotibul Umam, berjudul: “*Manajemen Keuangan di TK Muslimat NU Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun pelajaran 2014-2015*”. Penelitian tersebut menjelaskan, bahwa proses kegiatan manajemen keuangan di TK Muslimat NU Winduaji meliputi perencanaan anggaran, pengadaan anggaran,

pendistribusian anggaran, pelaksanaan anggaran, pembukuan anggaran, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan pendidikan. Meski sama-sama meneliti manajemen keuangan, namun yang menjadi subjek dan lokasi penelitian berbeda, yaitu di pondok pesantren.¹⁹

Penelitian Nur Khanan, berjudul: “Model Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas Tahun 2016”. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana model manajemen keuangan di Pondok Pesantren Darussalam sehingga manajemen keuangan bisa terlaksana secara tepat guna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen keuangan pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh sudah berjalan dengan baik dari mulai proses perencanaan anggaran, implementasi sampai pada tahap evaluasinya. Penelitian tersebut sama-sama meneliti manajemen keuangan. Namun penelitian tersebut hanya terfokus pada model manajemen keuangannya, sedangkan dalam penelitian ini lebih komprehensif membahas fungsi-fungsi manajemen keuangan.²⁰

Penelitian Nori Purwaningsih, berjudul: “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap)”. Hal yang dikaji dalam penelitian tersebut adalah pada upaya untuk mengetahui manajemen pondok pesantren dalam pemberdayaan santri di bidang kewirausahaan. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuhkan sikap kemandirian santri dan meningkatkan jiwa

¹⁹ Chotibul Umam, “Manajemen Keuangan di TK Muslimat NU Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun pelajaran 2014-2015”, *Skripsi* (IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2015).

²⁰ Nur Khanan, “Model Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuhwaluh Kembaran Banyumas Tahun 2016”, *Skripsi* (IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2018).

wirusaha pada santri di Pondok Pesantren El-Bayan. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih memfokuskan penelitian pada manajemen keuangan di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler.²¹

Penelitian Individual Nurma Ali Ridlwan, berjudul: “Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Preventivisasi Kemunculan dan Merebaknya Aliran Keagamaan Menyimpang (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)”. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa manajemen Pondok Pesantren Nurul Qur’an di dalam berupaya mencegah muncul dan merebaknya aliran keagamaan menyimpang menerapkan prinsip-prinsip manajerial yaitu mencakup perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, pengawasan dan evaluasi. KH. Arif Musodiq selaku pengasuh pesantren senantiasa bersikap terbuka dan demokratis di dalam menjalankan kepemimpinannya. Implementasi manajerial tersebut dilakukan melalui beberapa hal yaitu; manajemen kurikulum pesantren, melalui kegiatan pengajian rutin di luar pelajaran dalam kurikulum, melalui manajemen tata tertib atau aturan pesantren, serta melalui hubungan yang dibangun pesantren dengan pihak luar pesantren.²²

Meskipun beberapa studi tentang manajemen keuangan pada lembaga pendidikan telah dilaksanakan, namun dapat diasumsikan bahwa mempelajari

²¹ Nori Purwaningsih, “Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap)” , *Skripsi* (IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2016).

²² Nurma Ali Ridlwan, “Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Preventivisasi Kemunculan dan Merebaknya Aliran Keagamaan Menyimpang (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur’an Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)” (*Laporan Penelitian Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Purwokerto, tidak diterbitkan, 2016*).

manajemen keuangan di pondok pesantren, akan menghasilkan temuan yang meliputi karakteristik yang berbeda dan membawa pada disusunnya pola baru manajemen keuangan pondok pesantren yang sukses, atau setidaknya mengkonfirmasi dan memperbaiki model-model yang telah ada sekarang. Sedangkan penelitian yang penulis laksanakan mencoba melihat manajemen keuangan di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas. Oleh karena itu, studi tentang manajemen keuangan pondok pesantren dalam penelitian ini, masih menemukan ruang untuk dikaji dan memenuhi unsur kebaruan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini peneliti susun secara sistematis dari bab ke bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya. Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini, peneliti mengorganisasikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Dalam bab ini peneliti mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan dirangkai dengan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori: Bab ini akan membahas tentang Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren; yang meliputi subbab konsep tentang manajemen, manajemen keuangan, konsep pondok pesantren, dan potret manajemen keuangan pondok pesantren.

Bab III Metode Penelitian: Bab ini melaporkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan mengenai Manajemen Keuangan di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, yang terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, paparan data hasil penelitian mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan beserta pertanggungjawaban dan pelaporan pengelolaan keuangan di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler. Pada bab ini diakhiri dengan pembahasan berisi uraian yang mengkaitkan atau mendialogkan hasil penelitian dengan landasan teori dan pustaka. Pada bagian ini juga dapat merumuskan teori baru atau model baru yang diperoleh dari penelitian.

Bab V Penutup: Bab ini berisi simpulan, saran dan kata penutup dari skripsi ini untuk perbaikan-perbaikan yang mungkin dapat dilakukan peneliti.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian manajemen keuangan Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas yang telah penulis lakukan, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

Manajemen keuangan Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, beserta pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan Pondok Pesantren. *Pertama*, Perencanaan keuangan Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler dilakukan dengan membuat Rencana Anggaran Belanja Pondok Pesantren (RAPBP) sebagai rencana yang dirumuskan oleh satuan pendidikan sesuai wewenangnya. Perencanaan yang dibuat oleh Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy belum sepenuhnya tersusun sesuai dengan teori yang ada, hal ini dikarenakan pondok pesantren hanya melakukan dua kegiatan saja dalam perencanaan yaitu memilih program, identifikasi dan pengerahan sumber daya yang ada saja. Selama ini, Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy masih sangat bergantung pada KH. Zuhrul Anam Hisyam sebagai pengasuh Pondok Pesantren. Karena setiap terjadi kekurangan anggaran, pengurus pondok selalu menyampaikan kepada pengasuh, dan KH. Zuhrul Anam Hisyam selalu menutup kekurangan anggaran dengan uang pribadi beliau.

Kedua, Dalam pelaksanaan keuangan, pengasuh Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler merupakan otorisator penuh terhadap pengeluaran keuangan. Setiap dana yang keluar harus disetujui oleh pengasuh Pondok Pesantren, proses pelaksanaan keuangan untuk melakukan setiap kegiatan yang telah tercantum dalam anggaran harus membuat proposal kegiatan beserta rincian dana yang dibutuhkan dalam kegiatan tersebut, setelah disetujui oleh internal Audit baru kemudian pengasuh Pondok Pesantren mengeluarkan uang sesuai dengan yang ada di proposal. Setiap selesai melaksanakan kegiatan baik bulanan ataupun tahunan masing-masing unit membuat laporan pertanggungjawaban (LPJ). LPJ tersebut nantinya akan diserahkan kepada pengawas internal dan pengawas eksternal (Pemerintah). Pelaksanaan keuangan di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, masih banyak program yang direncanakan belum terealisasi dengan baik, dan pengeluaran keuangan belum bisa sesuai dengan target yang diinginkan.

Ketiga, Pertanggungjawaban dan pelaporan keuangan Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler dilakukan setiap triwulan, semester, dan tahunan. Pelaporan keuangan ini dilakukan oleh koordinator keuangan setiap unit kepada bendahara, dari bendahara dilaporkan lagi kepada pengasuh Pondok Pesantren yang sudah ditanda tangani oleh kepala sekolah masing-masing unit. Dalam pertanggungjawaban dan laporan pertanggungjawaban keuangan di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy belum sepenuhnya sesuai dengan teori. Masih banyak pos-pos anggaran yang belum dimasukkan dalam laporan keuangan,

termasuk juga penutupan kekurangan anggaran oleh pengasuh pondok tidak dimasukkan ke dalam laporan dan tidak disebut sebagai hutang. Laporan masih sangat sederhana, hanya berisi anggaran dan realisasi pendapatan, laporan belanja, beserta realisasi kegiatan/program pondok pesantren. Selain itu, bendahara dan pengurus pondok pesantren hanya melaporkan kepada pengasuh pondok, belum melaporkan hasil laporan keuangan kepada pihak komite dan majelis pesantren sebagai perwakilan masyarakat. Laporan keuangan Pondok Pesantren juga tidak dipublikasikan di Website Pondok. Hal ini sebenarnya dapat dimanfaatkan sebagai bentuk transparansi keuangan Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas.

Implementasi manajemen keuangan di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler belum berjalan dengan baik dan tidak sistematis, hal ini dibuktikan dengan proses manajemen keuangan belum sesuai dengan teori-teori yang berkaitan dengan proses pelaksanaan keuangan. Pengurus pondok pesantren belum memaksimalkan target realisasi pendapatan, dan sumber-sumber pemasukan lain untuk dapat menutup kekurangan anggaran pondok, sehingga tidak terus bergantung pada pengasuh pondok pesantren. Selanjutnya hambatan-hambatan dalam manajemen keuangan di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler, yaitu kurangnya tenaga profesional terkait pengelolaan keuangan, sistem keuangan pondok pesantren dan sekolah yang masih digabung antara keuangan pondok, sekolah menengah pertama (SMP), dan sekolah menengah atas (SMA). Cara mengatasi kendala-kendala manajemen keuangan di Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler adalah dengan memfungsikan kembali

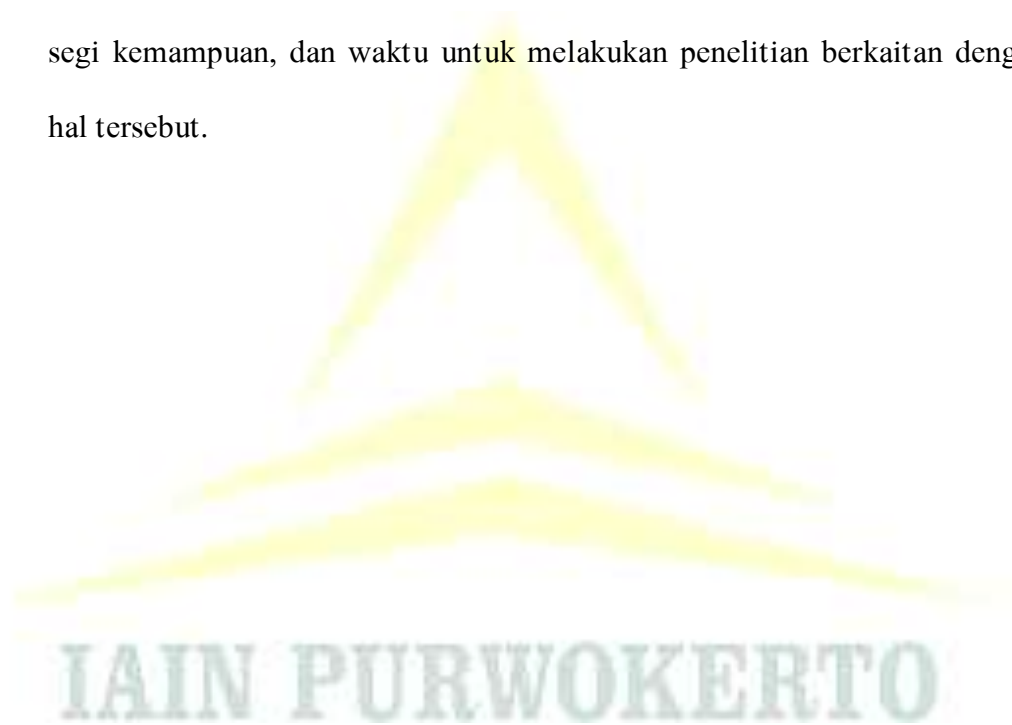
bendahara pada struktur organisasi yang ada, bendahara SMP, dan bendahara SMA harus dipisahkan, sehingga bendahara dengan mudah mengelolah data keuangan dengan baik dan sistematis.

B. Saran

Dari seluruh pembahasan dalam penelitian ini, dan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan Pondok Pesantren At-Taujiah Al-Islamy Leler Kecamatan Kebasen Kabupaten Banyumas, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Yayasan: Melakukan pengawasan secara intensif langsung kepada sekolah dan bendahara agar masalah mengenai kekurangan anggaran pendidikan di Pondok Pesantren dapat langsung dengan cepat ditanggulangi.
2. Bagi Bendahara
 - a. Sebaiknya laporan, disusun oleh bendahara yang berbeda yang menangani keuangan pondok dan sekolah, tidak merangkap antara bendahara keuangan pondok pesantren dengan bendahara sekolah.
 - b. Ditunjuk satu orang sebagai penanggungjawab untuk administrasi keuangan pondok pesantren agar dokumen bukti transaksi tidak tercecer dan hilang.
 - c. Membuat pola sistem informasi keuangan pondok pesantren.
 - d. Mengadakan pelatihan terkait pengelolaan keuangan pondok pesantren.

3. Bagi Orang Tua/Wali Santri: Agar memperhatikan dan peduli dengan biaya pembayaran SPP Santri, karena saat keterlambatan pembayaran SPP akan menghambat kegiatan di Pondok Pesantren.
4. Bagi Peneliti Lain: Agar melakukan penelitian berkaitan dengan manajemen keuangan di Pondok Pesantren At-Taujeh Al-Islamy Leler disarankan mengambil masalah penelitian pada aspek sistem akuntansi dan pelaporan keuangan pondok pesantren, hal ini dikarenakan keterbatasan penulis dalam segi kemampuan, dan waktu untuk melakukan penelitian berkaitan dengan hal tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggota IKAPI. *Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta: Fokus Media, 2009.
- Arikunto, Suharsismi. *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, Edisi V. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Atmaja, Lukas Setia. *Teori dan Praktek Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2008.
- Bungin, Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial; Format-Format Kuantitatif dan Kualitatif*. Surabaya: Airlangga Press, 2001.
- Darsono. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. ANDI, 2006.
- Dhofier, Zamakhsyari. *Tradisi Pesantren (Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia)*. Jakarta: LP3ES, 2011.
- Fatah, Abdul Mukti *et al.* *Rekontruksi Pesantren Masa Depan*. Jakarta: Lista Fariska Putra, 2005.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Hadi, Rahmini & Parno. *Manajemen Keuangan Konsep, Teori, dan Praktiknya di Sekolah dan Pondok Pesantren*. Purwokerto: STAIN Press, 2011.
- Halim, A. et. al., *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005.
- Hartono, Djoko. *Leadership: Kekuatan Spiritualitas Para Pemimpin Sukses, Dari Dogma Teologis Hingga Pembuktian Empiris*. Surabaya: MQA, 2011.
- _____. *Pengembangan Manajemen Pondok Pesantren di Era Globalisasi: Menyiapkan Pondok Pesantren Go Internasional*. Surabaya: Ponpes Jagad 'Alimussirry, 2012.
- Irawati, Susan. *Manajemen Keuangan*. Bandung: Pustaka, 2006.
- Ismail SM dkk (ed). *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

- Khanan, Nur. "Model Manajemen Keuangan Pendidikan di Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh Kembaran Banyumas Tahun 2016". *Skripsi*. IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2018.
- Kurniadin, Didin & Imam Machalli. *Manajemen Pendidikan Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar ruzz Media, 2012.
- Madjid, Nurcholish. *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta: Paramadina, 1997).
- Martono dan Agus Harjito D. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: EKONISIA, 2007.
- Mas'ud, Abdurrachman dkk. *Dinamika Pesantren dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Masyhud, Shulton dan Khusnurdilo. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka, 2003.
- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Rosdakarya, 2009.
- Nafi', M. Dian dkk. *Praksis Pembelajaran Pesantren*. Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2007.
- Nahrawi, Amirudin. *Pembaharuan Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Gama Media, 2008.
- Nasir, M. Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal: Pondok Pesantren di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Nawawi, Hadari. *Adminstrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1993.
- Purwaningsih, Nori. "Manajemen Pondok Pesantren Dalam Pemberdayaan Santri di Bidang Kewirausahaan (Studi Kasus Pondok Pesantren El-Bayan Bendasari Majenang Cilacap)", *Skripsi*. IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2016.
- Qomar, Mujamil. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- _____. *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Rahardjo, M. Dawam. *Editor Pergulatan Dunia Pesantren*. Jakarta: LP3ES, 1985.

- Ridlwan, Nurma Ali. "Manajemen Pondok Pesantren dalam Upaya Preventivisasi Kemunculan dan Merebaknya Aliran Keagamaan Menyimpang (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Qur'an Desa Bukateja Kecamatan Bukateja Kabupaten Purbalingga)". *Laporan Penelitian*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Purwokerto, tidak diterbitkan, 2016.
- Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi 4. Yogyakarta: BPFE, 2001.
- Ross, Stephen A., Randolph W. Westerfield and Jeffrey Jaffe. *Corporate Finance 7th Edition*. New York: McGraw-Hill, 2006.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sartono, R. Agus. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: FE UGM, 2001.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sulitroyani. *Manajemen Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Sukses Offset, 2009.
- Suryosubroto, B. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sutrisno. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonesia, 2007.
- Terry George R. & Leslie W. Rue. *Dasar-Dasar Manajemen*. Terj. G. A. Ticoalu. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Umam, Chotibul. "Manajemen Keuangan di TK Muslimat NU Winduaji Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes Tahun pelajaran 2014-2015". *Skripsi*. IAIN Purwokerto: tidak diterbitkan, 2015.
- Wahab, Abdul Azis. *Anatomi Organisasi dan Kepemimpinan Pendidikan: Telaah terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Wahjoetomo. *Perguruan Tinggi Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Yasmadi. *Modernisasi Pesantren*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

**LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN (LPJ)
TRIWULAN I 2017/2018**

UANG PONDOK PUTRA					
No	TANGGAL	KETERANGAN	MASUK	KELUAR	SALDO
1	30/7	DAFTAR ULANG SANTRI BARU			
		DARI MBA MUT	5,750,000		5,750,000
		DARI MBA MA'RIFAH	3,650,000		9,400,000
		DARI MUSTANGIN	4,925,000		14,325,000
2	30/7	DAFTAR ULANG SANTRI LAMA			
		DARI MUSTANGIN	56,400,000		70,725,000
3	8 JULI	TAGIHAN GAWANG KAMAR MANDI PUTRA		1,100,000	69,625,000
4	10 JULI	ROL KABEL, KABEL, DIODA		350,000	69,275,000
5	15 JULI	KUNCI LEMARI		200,000	69,075,000
6	15 JULI	KACA JENDELA KAMAR IBNU SINA		1,200,000	67,875,000
7	24 JULI	AMPLOP TAKZIYAH		5,000,000	62,875,000
8	26 JULI	TAGIHAN GAWANG KAMAR MANDI PUTRA		1,500,000	61,375,000
9	30 JULI	KOMPUTER LAPTOP DAN PRINTER		12,768,000	48,607,000
10	8 Agustus	CCTV		3,800,000	44,807,000
11	10 Agustus	KEKURANGAN PEMBAYARAN LEMARI		11,820,000	32,987,000
12	10 Agustus	SUMUR BOR		3,000,000	29,987,000
13	11 Agustus	PAPAN TULI DAN PENYANGGA		2,000,000	27,987,000
14	14 Agustus	ATK		1,663,000	26,324,000
15	14 Agustus	BENDERA DAN UMBUL2		685,000	25,639,000
16	16 Agustus	BISYAROH ABAH BERANGKAT HAJI		5,000,000	20,639,000
17	21 Agustus	INSTALASI LISTRIK KAMAR MANDI BARU		1,000,000	19,639,000
18	26 Agustus	KAYU ATAP KAMAR MANDI PUTRA		3,735,000	15,904,000
19	4-Sep	TAGIHAN GAWANG KAMAR MANDI PUTRA		1,100,000	14,804,000
	30-Sep	DANA PUTRA DARI TELLER PUTRA	6,770,000		21,574,000
		DANA PUTRA DARI TELLER PUTRI	3,908,000		25,482,000
TOTAL					25,482,000
LEMARI					
No	TANGGAL	KETERANGAN	MASUK	KELUAR	SALDO
1		REKAPAN MBA MUT	64,100,000		64,100,000
2		REKAPAN MBA MA'RIFAH	8,710,000		72,810,000
3		REKAPAN MUSTANGIN	45,770,000		118,580,000
4		TAGIHAN PAK BEJA		89,000,000	29,580,000
5		TAGIHAN PAK ANAM		18,000,000	11,580,000
6		TAGIHAN PAK MUSLIH		9,000,000	2,580,000
7		TAGIHAN KARANG ASEM		18,000,000	-15,420,000
8		TAGIHAN PAK MUKHLIS		14,400,000	-29,820,000
KESEHATAN					
No	TANGGAL	KETERANGAN	MASUK	KELUAR	SALDO
1		SANTRI LAMA PUTRA	560,000		560,000
2		SANTRI LAMA PUTRA	1,000,000		1,560,000
3		SANTRI LAMA PUTRA	690,000		2,250,000
4		DARI PUTRA SANTRI BARU	980,000		3,230,000
5		DARI PUTRI SANTRI BARU	1,620,000		4,850,000
		DISERAHKAN KE DEPRATEMEN KESEHATAN		2,600,000	2,250,000
KEBERSIHAN					
No	TANGGAL	KETERANGAN	MASUK	KELUAR	SALDO
1		SANTRI BARU TELLER PUTRA	5,880,000		5,880,000

2		SANTRI BARU TELLER PUTRI	9,720,000		15,600,000
3		SANTRI LAMA	13,595,000		29,195,000
4	15 JULI	PERALATAN KEBERSIHAN		4,000,000	25,195,000
5	19 JULI	PERALATAN KEBERSIHAN		1,000,000	24,195,000
6	14 AGUSTUS	PROSTEK		200,000	23,995,000
7	24 AGUSTUS	PAK SANEN		1,400,000	22,595,000
8	25 AGUSTUS	PROSTEK		90,000	22,505,000
9	3-Sep	KESED		100,000	22,405,000
10	20-Sep	PROSTEK		100,000	22,305,000
11	21-Sep	PERALATAN KEBERSIHAN		210,000	22,095,000
12	24-Sep	PEMBERSIH LANTAI		52,000	22,043,000
13	30-Sep	PAK SANEN		1,120,000	20,923,000
14	30-Sep	GEROBAK SAMPAH		50,000	20,873,000
RAPOR DAN KTS					
No	TANGGAL	KETERANGAN	MASUK	KELUAR	SALDO
1		RAPOR DARI MUS	3,840,000		3,840,000
2		RAPOR DARI MUT	2,678,000		6,518,000
3		RAPOR DARI MA'RIF	560,000		7,078,000
4		KTS DARI MUS	980,000		8,058,000
5		KTS DARI MUT	1,150,000		9,208,000
6		KTS DARI MA'RIF	280,000		9,488,000
		TOTAL			9,488,000

BISYAROH					
No	TANGGAL	KETERANGAN	MASUK	KELUAR	SALDO
1	30 JULI	SANTRI BARU SMP	7,380,000		7,380,000
		SANTRI LAMA SMP	3,120,000		10,500,000
		SANTRI BARU SMA	8,586,000		19,086,000
		SANTRI LAMA SMA	2,610,000		21,696,000
		REKAPAN PUTRI	17,100,000		38,796,000
	1 AGUSTUS	BISYAROH BULAN JULI		49,650,000	10,854,000
2	30 AGUSTUS	REKAPAN PUTRA	35,520,000		24,666,000
		REKAPAN PUTRI	20,590,000		45,256,000
	5-Sep	BISYAROH BULAN AGUSTUS		50,350,000	-5,094,000
3	30-Sep	REKAPAN PUTRA	37,620,000		32,526,000
		REKAPAN PUTRI	9,210,000		41,736,000
	2 OKTOBER	BISYAROH BULANG SEPTEMBER		50,750,000	-9,014,000
DANA BERSAMA					
1		DANA BERSAMA BULAN JULI	10,848,000		10,848,000
2	8 JULI	PULSA LISTRIK RUSUNAWA		1,005,000	9,843,000
3	10 JULI	TRANSPORT PAK NARTO		100,000	9,743,000
4	13 JULI	PULSA LISTRIK NDALEM KULON		505,000	9,238,000
5	15 JULI	ROKOK BANSER		100,000	9,138,000
6	15 JULI	KEPERLUAN NDALEM		200,000	8,938,000
7	15 JULI	AMPLOP BANSER		100,000	8,838,000
8	18 JULI	TRNSPORT PAK NARTO		200,000	8,638,000
9	18 JULI	PULSA LISTRIK		1,005,000	7,633,000
10	24 JULI	BAYAR MOBIL TAKZIYAH		1,000,000	6,633,000
11	25 JULI	PULSA LINTRIK NDALEM KULON DAN RUSUNAWA		2,010,000	4,623,000
12	29 JULI	BISYAROH PETUGAS PENGURUS TANAH		200,000	4,423,000
13	30 JULI	PULSA LISTRIK AULA PUTRI		1,005,000	3,418,000

14	30 JULI	KERAN AIR		550,000	2,868,000
15	31 JULI	BIAYA PENGGANTIAN METER LISTRIK		2,721,000	147,000
16	31 JULI	PULSA LISTRIK NDALEM WETAN		505,000	-358,000
17		DANA BERSAMA BULAN AGUSTUS	17,760,000		17,402,000
18	1 AGUSTUS	OPERASIONAL SEBAR TANDA TANGAN		100,000	17,302,000
19	3 AGUSTUS	LISTRIK ASRAMA BU MANAH		1,287,000	16,015,000
20	3 AGUSTUS	TRATAG PPDB		800,000	15,215,000
21	7 AGUSTUS	LISTRIK RUSUNAWA		505,000	14,710,000
22	10 AGUSTUS	LISTRIK NDALEM KULON		1,005,000	13,705,000
23	12 AGUSTUS	AIR AKI MOBIL APV		76,000	13,629,000
24	13 AGUSTUS	LISTRIK AULA PUTRI		2,010,000	11,619,000
25	14 AGUSTUS	PIPA KENI DAN SOK		250,000	11,369,000
26	14 AGUSTUS	PERBAIKAN MOTOR ANDALUS		250,000	11,119,000
27	15 AGUSTUS	POMPA AIR DAN KENI		500,000	10,619,000
28	17 AGUSTUS	POMPA AIR DAN PIPA		1,200,000	9,419,000
29	21 AGUSTUS	PERBAIKAN PLANG NAMA		350,000	9,069,000
30	21 AGUSTUS	INSTALASI LISTRIK KAMAR MANDI		1,000,000	8,069,000
31	25 AGUSTUS	LISTRIK AULA PUTRI		1,005,000	7,064,000
32	27 AGUSTUS	LISTRIK RUSUNAWA		1,005,000	6,059,000
33	30 AGUSTUS	PATUNGAN SERVIS APV		4,500,000	1,559,000
34	31 AGUSTUS	POMPA AIR DAN PIPA		1,000,000	559,000
35		DANA BERSAMA SEPTEMBER	18810000	0	19,369,000
36	4 SEPTMBRE	LISTRIK NDALEM LOR		1,470,000	17,899,000
37	8 SEPTEMBRE	LISTRIK NDALEM KU DAN WETAN		2,010,000	15,889,000
38	8 SEPTEMBRE	JAJAN PASAR SUMUR BOR		100,000	15,789,000
39	13 SEPTEMBRE	LISTRIK RUSUNAWA		1,005,000	14,784,000
40	13 SEPTEMBRE	BATERAI MIKROPON		23,000	14,761,000
41	13 SEPTEMBRE	PIPA WAFIN DAN KENI		566,000	14,195,000
42	14 SEPTEMBRE	BENSIN JENSET		400,000	13,795,000
43	14 SEPTEMBRE	DP PEMBUATAN SUMUR BOR		5,000,000	8,795,000
44	19 SEPTEMBRE	KIPAS ANGIN NDALEM WETAN		900,000	7,895,000
45	19 SEPTEMBRE	TAGIHAN TRALIS DAN GERBANG		2,000,000	5,895,000
46	21 SEPTEMBRE	LISTRIK RUSUNAWA, AULA PUTRI DAN DIROSAH		2,100,000	3,795,000
47	22 SEPTEMBRE	STOP KRAN		500,000	3,295,000
48	24, SEPTEMBRE	KEPRAN PIPA DAN KENI		536,000	2,759,000
49	24 SEPTEMBRE	IURAN KARNAVAL		700,000	2,059,000
50	26 SEPTEMBRE	KABEL NYM		500,000	1,559,000
51	26 SEPTEMBRE	SERVIS MOBILIO		350,000	1,209,000
52	27 SEPTEMBRE	KELISTRIKAN		900,000	309,000
53	27 SEPTEMBRE	SERVIS APV		550,000	-241,000
		TOTAL			-241,000

